

Peningkatan Hasil Siswa Belajar Melalui Penerapan Model Learning Cycle Materi Simbiosis dan Jaring-Jaring Makanan

Irma Novi Masrurroh ^{1*}

¹ SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun, Indonesia

* amaryscarota@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model Learning Cycle pada pembelajaran materi simbiosis dan jaring-jaring makanan di kelas V SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Learning Cycle. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada paradigma konstruktivisme yang artinya lebih menekankan pada pemerolehan pengetahuan dengan konstruksi (bentukan) dari diri siswa itu sendiri. Sehingga model pembelajaran Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengaktifkan pebelajar (student centered) dalam membentuk pengetahuannya sendiri. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pada hasil belajar pada pra tindakan. Secara klasikal pada pratindakan ketuntasan belajar hanya mencapai 24%. Sedangkan di siklus I mengalami kenaikan menjadi 56%. Begitu juga di siklus II ketuntasan belajar kelas mengalami kenaikan menjadi 76 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran Learning Cycle.

Kata Kunci: *Learning Cycle, Hasil Belajar, IPA, PTK*

Pendahuluan

Proses belajar mengajar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Disamping itu, “tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan salah satunya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (Depdiknas, 2008).

Pada kenyataan, pembelajaran lebih menekankan memindahkan informasi materi dari buku teks kepada siswa tanpa harus melibatkan siswa secara aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Sehingga siswa kurang memahami konsep suatu materi dengan benar yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai hasil belajar yang kurang baik. Pembelajaran bukan semata-mata proses transformasi informasi dan keterampilan, tetapi lebih kepada suatu proses yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan perilaku yang diharapkan. Menurut (Satori, 2008) “Pembelajaran adalah proses konstitusional yang harus didasarkan kepada kondisi obyektif dan perkembangan siswa”.

Keberhasilan perilaku yang diharapkan ini ditandai dengan adanya perubahan aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kegiatan pembelajaran yang didominasi guru mengakibatkan siswa tampak pasif selama mengikuti pembelajaran, kurang aktif di kelas. Mereka cenderung untuk mendengar, mencatat, mengerjakan tugas, sesekali menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Dengan pembelajaran yang seperti itu di peroleh data tentang hasil belajar siswa SDN Purworejo 03 belum maksimal yaitu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data di lapangan, kriteria ketuntasan kompetensi minimal yang ditetapkan pada muatan pelajaran IPA di SDN Purworejo 03 adalah 70. Sedangkan hasil ulangan harian materi simbiosis dan jaring-jaring makanan yang dicapai siswa kelas V belum mencapai KKM. Dari 25 siswa yang mengikuti ulangan, 19 siswa belum tuntas belajar dan 6 siswa tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas belum tercapai karena hanya 24 % siswa yang tuntas belajar.

Berdasarkan temuan tersebut diperlukan upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Diantaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu alternatif perbaikan pembelajaran materi simbiosis dan jaring-jaring makanan dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Learning Cycle. Model ini dikembangkan oleh Robert Karplus dari Universitas California, Barkley tahun 1970 an. Karplus mengidentifikasi adanya tiga fase yang digunakan dalam model pembelajaran ini yaitu preliminary exploration, invention dan discovery.

Ahli pendidikan lain menggunakan istilah berbeda untuk mengidentifikasi fase dalam model pembelajaran Learning Cycle antara lain: (1) Charles Barman dan Marvin Tolman menggunakan istilah eksplorasi, concept introduction dan concept application; (2) Joseph Abruscato menggunakan istilah exploration, concept acquisition dan concept application (3) Edmund Marek menggunakan istilah exploration, term introduction dan concept application Dasna, 1997 dan Christie, 2002 (Dasna. dkk. 2005.). Penggunaan istilah-istilah tersebut pada dasarnya memiliki makna sama hanya penyebutan istilahnya yang berbeda. Meskipun demikian para peneliti menetapkan tiga fase tersebut sebagai satu kesatuan Siklus Belajar. Sehingga Learning Cycle terdiri dari 3 fase yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase pengaplikasian konsep (Dahar, 1998).

Kelebihan Model Learning Cycle Menurut (Suparno, 2006) model siklus memiliki beberapa kelebihan yaitu: (a) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan sendiri; (b) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa; (c) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya agar siswa berpikir kreatif; (d) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba hal baru; (e) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan. (f) memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inovatif dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle materi simbiosis dan jaring-jaring makanan untuk siswa kelas V SDN Purworejo 03 Kabupaten Madiun.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sejalan dengan hal ini, Akbar (2009) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas/di latar penelitian yang dilakukan secara bersiklus”. Pelaksanaan PTK ini, mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990). Adapun tahapan-tahapannya, bahwa setiap siklus terdiri atas planning (perencanaan), acting & observing (tindakan dan pengamatan), reflecting (perefleksian) dan revise plan (perbaikan rencana). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

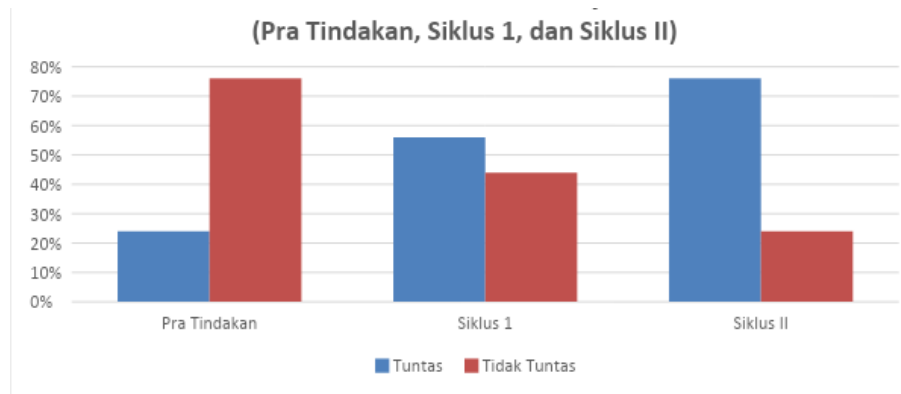
Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SDN Purworejo 03 dengan alamat Jl. Ponorogo-Madiun No. 29 Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. format amatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model Learning Cycle, format pengamatan aktivitas guru ketika menerapkan model Learning Cycle, sedangkan teknik dokumentasi instrumennya berupa foto serta catatan lapangan, dan soal tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa catatan observasi/pengamatan, dokumen foto, catatan lapangan akan dianalisis kualitatif dengan tahapan pemaparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa kegiatan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Ketuntasan Belajar	KKM	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	≥ 70	6	24%	14	56%	19	76%
Tidak Tuntas	<70	19	76%	11	44%	6	24%
Total		25	100%	25	100%	25	100%
Rata-rata Nilai		60,92		67,18		79,72	

Hasil pembelajaran pra tindakan, siklus 1 dan siklus II ditunjukkan, Kegiatan pra tindakan, terdapat 6 siswa atau 24 % yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan sebanyak 19 siswa atau 76 % belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 14 siswa atau 56% yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan 11 siswa atau sekitar 44% yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pada hasil belajar pada pra tindakan. Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami kenaikan yang semula hanya 6 siswa atau 24 % menjadi 14 siswa atau sebesar 56%. Sedangkan pada siklus II terdapat 19 siswa atau 76 % yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sedangkan sisanya 6 siswa atau 24% belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari hasil belajar pada pra tindakan dan siklus I.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

Dari fakta diatas mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep materi simbiosis dan jaring-jaring makanan. Hal ini terjadi karena melalui penerapan model Learning Cycle, siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui pengamatan terhadap gambar serta mengidentifikasinya dalam berbagai kegiatan penemuan konsep. Selain itu selama proses belajar mengajar siswa selalu dibimbing untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman nyata yang dilakukannya sehingga konsep yang didapat akan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu keuntungan dari model Learning Cycle bahwa “pembelajaran lebih bermakna”.

Penerapan dari Learning Cycle pada pelajaran materi simbiosis dan jaring-jaring makanan selama pelaksanaan tindakan, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara langsung dari guru. Seperti yang terjadi sebelumnya pada saat dilaksanakan pratindakan. Siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya lebih banyak memperoleh pengetahuan secara langsung dengan cara mendengar. Siswa lebih banyak “diberi tahu” dari pada dibimbing untuk “mencari tahu”. Dengan mempertimbangkan aspek tujuan pembelajaran materi simbiosis dan jaring-jaring makanan yang terdapat pada kurikulum, maka pembelajaran yang menerapkan Learning Cycle sangat tepat dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar. Sebab penerapan model Learning Cycle pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk turut berperan aktif melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Misalnya pada tahap eksplorasi dan pengenalan konsep siswa melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran diantaranya observasi, diskusi dalam kelompok, pengajuan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Kegiatan pembelajaran tersebut pengetahuan dapat dibentuk melalui berbagai pengalaman langsung baik secara personal maupun sosial. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dari paradigma konstruktivisme yang dikemukakan oleh Suparno (1997) “pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial”. Pengetahuan/kosep-konsep yang telah diperoleh melalui berbagai kegiatan pembelajaran tersebut kemudian diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan/ konsep-konsep yang telah dimiliki sebelumnya. Penerapan konsep terhadap kehidupan sehari-hari siswa, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa bahwa konsep yang telah dipelajari mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar siswa mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II selama menggunakan model pembelajaran Learning Cycle mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada saat dilakukannya observasi terhadap kegiatan siswa bahwa aktivitas siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan yang dimaksud adalah jika pada tahap observasi pra tindakan aktivitas belajar siswa masih nampak pasif, namun setelah dilakukan tindakan siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa berani mengangkat tangannya untuk mengajukan pertanyaan ataupun memberikan pendapat. Kerjasama siswa untuk menyelesaikan LKS pun telah dilakukan dengan baik.

Keaktifan siswa mengalami kenaikan karena dalam penerapan model Learning Cycle ini, siswa diberi kebebasan untuk membentuk pengetahuannya sendiri melalui serangkaian kegiatan penemuan konsep. Guru hanya sebagai pembimbing, mengarahkan serta menyiapkan berbagai sarana dalam menunjang pembelajaran, siswa sendiri yang harus aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno (1997:49) bahwa guru sekedar menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus”.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, tampak adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep materi simbiosis dan jaring-jaring makanan. Hal ini terjadi karena melalui penerapan model Learning Cycle, siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui pengamatan terhadap gambar serta mengidentifikasinya dalam berbagai kegiatan penemuan konsep. Selain itu selama proses belajar mengajar siswa selalu dibimbing untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman nyata yang dilakukannya sehingga konsep yang didapat akan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, baik dalam pemilihan media dan model pembelajaran yang lain, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri dan minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang aktif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ahmadurifai, A. (2020). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model learning cycle. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 210-220.
- Akbar, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi. Yogyakarta: Cipta Media
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.

- Dahar, R.W. (1998). Teori-Teori Belajar. Jakarta
- Fajarah, F. I. W., & Dasna, I. W. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang
- Grasela, J. N., Syakur, A., & Syam, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas X SMAN 10 Luwu Utara. *Jurnal PELITA*, 1(2), 74-82.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25-36.
- Irhamna, I., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis Kelas VIII. *Jurnal Fisika Flux: Jurnal Ilmiah Fisika FMIPA Universitas Lambung Mangkurat*, 14(1), 61-64.
- Kemmis & Taggart (1990). The Action Research Planner. Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Kulsum, U., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model learning cycle pada sub pokok bahasan kalor untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(2).
- Munawaroh, A. N., Jayadinata, A. K., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 591-600.
- Nismalasari, N., Santiani, S., & Rohmadi, M. (2016). Penerapan model pembelajaran learning cycle terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan getaran harmonis. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2).
- Nurasia, N., & Gustiani, G. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal PELITA*, 1(1), 16-27.
- Partini, P., Budijanto, B., & Bachri, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 268-272.
- Satori, D. (2008). Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sayuti, I., Rosmaini, S., & Andayannhi, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Suparno (2006). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprpti, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal PELITA*, 1(2), 60-65.
- Zulchaidar, I. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 137-144.